

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju inflasi merupakan persentase kenaikan harga yang pengukurannya dilakukan berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk mengetahui perubahan harga pada suatu barang dan jasa. Pada umumnya, kenaikan laju inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan dapat memengaruhi perekonomian negara (Saefulloh *et al.*, 2023). Mencegah hal tersebut, dilakukan kolaborasi antara pemerintah dan Bank Indonesia untuk mengendalikan permasalahan tersebut. Khususnya dalam komoditas pangan, karena penyumbang terbesar laju inflasi di Indonesia salah satunya yaitu komoditas pangan karena komoditas yang sering mengalami perubahan harga (Porwaila *et al.*, 2022).

Kebijakan untuk pengendalian tersebut dikeluarkan melalui penguatan tujuh Program unggulan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) (Departemen Komunikasi, 2023). Program tersebut dalam implementasinya akan disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing. Selaras dengan salah satu program tersebut, yaitu penguatan ketahanan pangan, pemerintah Kota Tasikmalaya dan Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia Tasikmalaya bekerjasama dalam salah satu upaya menekan laju inflasi pangan dengan meluncurkan program yang bernama Setaman Cinta.

Program Setaman Cinta bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengendalian inflasi dan memberdayakan ibu rumah tangga melalui kemandirian bahan pangan yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tasikmalaya, 2023). Kemandirian bahan pangan tersebut yaitu untuk memproduksi dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga serta kebutuhan pangan di Kota Tasikmalaya. Program ini melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok Tani (Poktan) di Kota Tasikmalaya. Sepuluh kelompok terpilih menjadi kelompok terbaik dari segi administrasi dan menjadi fokus utama dalam pengembangan Program Setaman Cinta yang tersebar di 9 kecamatan. Partisipasi sangat diperlukan dalam Program Setaman Cinta untuk pengembangan program. Berdasarkan hasil wawancara dari masing-masing ketua kelompok bahwa dari total anggota 10 kelompok yaitu sebanyak 221 anggota yang tercatat dalam administrasi masing-masing kelompok.

Namun, yang berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta hanya 90 anggota. Data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anggota kelompok terhadap Program Setaman Cinta, sehingga perlu dilakukan analisis niat dan partisipasi. Niat perlu dianalisis karena partisipasi pada hakikatnya didasari atau didorong oleh niat. Tanpa adanya atau minimnya partisipasi dalam Program Setaman Cinta akan sulit mencapai tujuan dari program tersebut.

Partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan merupakan hasil dari keinginan anggota kelompok untuk melakukan suatu perilaku secara berkesinambungan yaitu berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta. Suatu perilaku terjadi karena adanya niat yang dimiliki oleh seseorang (Retno, 2017). Niat atau intensi seseorang terhadap perilaku tertentu dapat dibentuk dari tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Fishbein dan Ajzen, 2005). Tiga faktor tersebut dapat dianalisis menggunakan alat analisis *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1985. Sikap mengacu pada evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap perilaku, norma subjektif mengacu pada persepsi seseorang mengenai dukungan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, dan persepsi kontrol perilaku yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang berpikir dapat benar-benar melakukan perilaku tersebut (Yzer dan Gilasevitch, 2019). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menyatakan bahwa pencapaian perilaku bergantung pada niat dan kemampuan kontrol perilaku (Neherta dan Refnandes, 2023).

TPB merupakan salah satu model konseptual yang paling umum dan diterima yang digunakan dalam studi perilaku. TPB dianggap sebagai salah satu teori yang paling efektif untuk memprediksi berbagai bentuk perilaku (Khoiruman dan Harsono, 2023). TPB dimaksudkan untuk menjelaskan seluruh perilaku, bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol diri (Neherta dan Refnandes, 2023). TPB telah berhasil digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi niat dan perilaku petani dimulai dari penerapan produksi ikan (Silva *et al.*, 2020), dan menggunakan teknologi *combine harvester* (Jannah *et al.*, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari faktor niat (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) terhadap niat dan partisipasi dalam

Program Setaman Cinta. Konteks dalam penelitian ini, niat mengacu pada sejauh mana anggota kelompok termotivasi untuk berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta. Kemudian, untuk sikap yaitu mengacu pada sejauh mana anggota kelompok memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta, sehingga memerlukan pertimbangan hasil dari melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif yaitu mengacu pada keyakinan anggota kelompok mengenai apakah orang-orang penting bagi petani menyetujui atau tidak untuk berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta. Persepsi kontrol perilaku yaitu mengacu pada persepsi anggota kelompok mengenai kemudahan atau kesulitan dalam berpartisipasi di Program Setaman Cinta. Partisipasi yaitu mengacu pada peran serta anggota kelompok dalam setiap kegiatan di Program Setaman Cinta.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan harapan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya, sehingga dapat menekan laju inflasi di Kota Tasikmalaya melalui kemandirian pangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana niat petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana partisipasi petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya?
- 3) Apakah ada pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat dan partisipasi petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan maka usulan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis niat petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya.
- 2) Menganalisis partisipasi petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya.

- 3) Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat dan partisipasi petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat mengetahui faktor yang memengaruhi niat dan partisipasi petani di Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi niat dan partisipasi petani dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya, serta menjadi sumber acuan informasi untuk penelitian di masa depan.
- 3) Bagi lembaga terkait, yaitu pemerintah Kota Tasikmalaya dan KPw Bank Indonesia Tasikmalaya dapat dijadikan masukan dalam proses pelaksanaan Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya.